

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam Mushaf dan diriwayatkan secara *Mutawattir*, ibadah bagi orang yang membacanya.¹

Prinsip dan ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam Al Qur'an masih bersifat global dan memungkinkan setiap umat untuk memberikan penafsiran yang berbeda dari generasi sebelumnya. Sehingga suatu kata dalam Al Qur'an tidak mungkin hanya memiliki satu makna saja, seperti halnya dengan kata *Rizq* dalam Al Qur'an. Kata *Rizq* dalam bahasa Indonesia menjadi rezeki.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rezeki adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya.²

Perempuan yang berfungsi sebagai istri dalam keluarga dapat bekerja mencari nafkah sehingga perempuan (istri) tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka. Berkenaan dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan seorang laki-laki dan perempuan

¹Muhammad Ali al-Shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al Qur'an*, (Damsyik: Maktabah al Ghazali, 1401 H/1981 M), hlm.6

²Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet ke-4 hlm.747

tentunya harus disesuaikan dengan proporsi dan kedudukannya masing-masing.³ Maka sebagaimana halnya laki-laki, perempuan pun berhak bekerja dan memperoleh pekerjaan. Dalam kenyataan ini perempuan bukan lagi menjadi kelas kedua, Hal itu terbukti di beberapa lembaga, perempuan menjadi pemimpinnya. Dan peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali mampu menopang ekonomi keluarganya bahkan diantara mereka ada yang menjadi ekonom handal.

Dalam keluarga, peran produksi, reproduksi, distribusi, transisi dan konsumsi dilakukan sebagai hasil dari kerja sama antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dengan pembagian peran yang seimbang. Namun dalam hal mengakses modal dan perbaikan perekonomian keluarga, sering kali ,masih dikuasai oleh laki-laki, notabene laki-laki diakui sebagai pencari nafkah. Hal ini menjadi berat ketika peran perempuan sebagai istri dan ibu jika suami mereka pergi mencari nafkah ke luar daerah dan dalam waktu yang lama, sehingga perempuanlah yang berperan pengganti suami sebagai pengatur perekonomian keluarga.⁴

Kategori kemiskinan dalam keluarga adalah keadaan dimana kepala keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga, baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan

³Benika Naibaho, Dkk, *Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi, Vol.4 No.1 April 2011

⁴Anita Kristina, *Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Pamat, Volume 3, Nomor 1, April 2010

suatu negara, salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera, pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Secara umum kebijakan yang paling efisien untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Percepatan pertumbuhan ekonomi berperan sebagai syarat dasar yang paling strategis bagi peningkatan kualitas kehidupan rakyat. Elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha seperti UMKM. Artinya, harus ada upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat.⁶

Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam, yakni bagian muamalah sebagai bagian dalam syariah Islam yang dilandasi kaidah ushul fiqih yang menyatakan bahwa :*Maa Laa Yatimm Al-Wajib Illa Bihi Fahuwa Wajib*” yaitu sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Lembaga

⁵Erfiani S, dkk., *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Miskin*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomor 2, September 2016

⁶Evi Steelyana, *Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan Terhadap Pengusaha UMKM Perempuan Di Indonesia*, Jurnal The Winner, Volume 14, No 2, September 2013

pembiayaan adalah salah satu fungsi bank, selain fungsi penghimpun dana dari masyarakat bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat. Fungsi inilah yang kemudian disebut sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary function*).

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investor di sektor riil dengan pemilik dana.⁷ Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu Negara akan memperlancar perekonomian Negara tersebut.⁸

Industri perbankan syariah saat ini lagi ramai-ramainya menyediakan jasa pembiayaan, diantaranya BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BNI Syariah, BTPN Syariah dll. Pengamat ekonomi syariah mengatakan kendati layanan pembiayaan di perbankan syariah kurang lebih sama di lembaga-lembaga keuangan lainnya, maka dari itu, salah satu perbankan syariah di Indonesia yaitu BTPN Syariah melakukan pembiayaan dalam bentuk usaha mikro. Dalam menjalankan kegiatan penyaluran dana bank BTPN Syariah berinovasi mendesain sebuah model bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat bukan hanya menitikberatkan pada akses keuangan akan tetapi juga adanya pelatihan

⁷Muhammad, *Bank Syariah; Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 65.

⁸M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 3.

serta pendampingan untuk meningkatkan kapasitas sehingga usahanya tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu program pendanaan di BTPN Syariah adalah Paket Masa Depan (PMD).

BTPN memfokuskan untuk melayani dan memberdayakan segmen mass market yang terdiri dari pensiun, usaha mikro kecil serta komunitas pra sejahtera produktif. BTPN meluncurkan bisnis Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra usaha rakyat pada tahun 2009 dengan membuka 539 kantor cabang di berbagai daerah. Program pemberdayaan *mass market* ini bisa berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN. Sehingga pada tahun 2010 BTPN berhasil menyelesaikan uji coba bisnis perbankan komunitas syariah atau yang biasa dikenal dengan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat.⁹

Sesuai dengan misi TUR (Tunas Usaha Rakyat) yaitu ingin membantu jutaan keluarga pra/cukup sejahtera untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, maka sejak tanggal 8 Oktober 2010 TUR telah meluncurkan produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).¹⁰

Produk Paket Masa Depan (PMD) adalah paket pembiayaan dengan menggunakan akad *Wakalah Murabahah* yang meliputi : pembiayaan, tabungan wadiah, asuransi jiwa bagi nasabah, dan santunan terhadap suami

⁹www.btpnsyariah.co.id

¹⁰Panduan Paket Masa Depan, Edisi Revisi tahun 2012, (Jakarta : BTPN Syariah,2012) hlm.79.

nasabah jika meninggal dunia. Paket masa depan ini memberikan dua manfaat utama¹¹, yaitu :

1. Manfaat dasar , yang meliputi :
 - a. Pembiayaan modal usaha
 - b. Perlindungan terhadap ahli waris dan santunan jika pasangan meninggal dunia
 - c. Pembiayaan isi ulang / tambahan pembiayaan (Top Up)
 - d. Pembiayaan siklus lanjutan
2. Pelatihan yang diberikan secara gratis.

Secara mekanisme pelaksanaan program Paket Masa Depan di BTPN Syariah memberikan penekanan pada paket pembiayaan untuk tujuan produktif. Produk pembiayaan di BTPN Syariah ini bertujuan untuk memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera membangun kehidupan yang lebih baik dengan membangun 4 (empat) perilaku kunci, yaitu : Berani berusaha, Disiplin, Kerja keras dan Saling bantu (BDKS).¹²

Program ini berbentuk pendidikan/pelatihan daya (*Capacity Building Program*), sistem keanggotaan (kelompok formal, pertemuan dua minggu, disiplin menabung, tanggung renteng). Adapun tujuan dari pembiayaan Paket Masa Depan ini adalah ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup. Syarat menjadi nasabah Pembiayaan paket masa depan ini diantaranya adalah perempuan, kenapa perempuan? karena

¹¹*Ibid.*, hlm. 80.

¹²*Ibid.*, hlm.10.

perempuan biasanya hanya di rumah saja, mengurus rumah tangga, mengasuh anak. Disini BTPN Syariah ingin memberdayakan perempuan supaya bisa punya penghasilan dan tidak selalu bergantung pada suami. Perempuan juga mempunyai rasa yang peduli terhadap pembiayaan serta bisa diajak untuk mengikuti pertemuan.

Alasan penulis memilih kegiatan pemberdayaan perempuan yang ada di BTPN Syariah melalui produk Paket Masa Depan (PMD) adalah karena keingintahuan penulis apakah efektif produk tersebut dalam memberdayakan perempuan di pedesaan, yang di percaya mampu merubah keadaan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat yang pra sejahtera menjadi sejahtera.

Pada kenyataanya penulis telah melihat khususnya masyarakat yang ada di daerah kota Yogyakarta, banyak sekali ibu-ibu yang antusias ingin bergabung jadi nasabah bank BTPN Syariah yang ada disana, padahal jasa pembiayaan dari lembaga keuangan baik bank atau non bank yang lain juga banyak menawarkan kemudahan-kemudahan dalam pemberian pembiayaan, namun masyarakat disana tetap memilih bank BTPN Syariah yaitu pada kantor BTPN Syariah cabang pembantu Sleman yang terletak di Jl.Raya Magelang KM. 8,5 No. 37 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, bank BTPN Syariah ini memiliki 6 MMS (Mobile Marketing Syariah) yaitu MMS Gejayan, MMS Depok, MMS Gedongtengen, MMS Wiro Brajan, MMS Godean dan MMS Umbul Harjo.

Terkait beberapa fakta diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam apakah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang ada di Btpn Syariah tersebut efektif dalam memberdayakan perempuan untuk pengembangan ekonomi keluarga nasabah dengan melakukan penelitian yang diberi judul **“Efektifitas Program Pembiayaan Paket Masa Depan Di BTPN Syariah Dalam Memberdayakan Perempuan Untuk Mengembangkan Ekonomi Keluarga”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada mekanisme bank BTPN Syariah dalam mengelola produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah MMS Gejayan serta keefektifan produk tersebut dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme bank BTPN Syariah dalam mengelola Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ?
2. Bagaimana Efektifitas Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah MMS Gejayan dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme bank BTPN Syariah dalam mengelola Produk Paket Masa Depan (PMD).
2. Untuk menganalisis efektifitas produk pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah MMS Gejayan dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan tesis ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama bagi peneliti khususnya tentang keefektifitasan program Paket Masa Depan di BTPN Syariah dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perbankan

Diharapkan tesis ini bisa jadi bahan evaluasi dan masukan bagi BTPN Syariah dalam pengembangan kinerja yang lebih baik.

- b) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam memilih pembiayaan di perbankan yang tidak hanya

menawarkan produk dan bagi hasil yang besar tetapi juga kinerja yang ber*Maslahah*.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terdapat beberapa Bab diantaranya sebagai berikut :

Bab 1 berisi latar Belakang Masalah yang menjadi uraian singkat dari masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, disini peneliti memunculkan pertanyaan yang difokuskan kearah masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya terdapat tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan sebuah tujuan dan manfaat yang akan diperoleh baik oleh peneliti maupun pembaca, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terdiri dari; Efektifitas, Pemberdayaan dan pemberdayaan Perempuan, Perbankan Syariah (terdiri dari : pengertian, prinsip dasar perbankan syariah, produk-produk umum perbankan syariah, mekanisme pengelolaan produk pembiayaan bank syariah), dan pengembangan ekonomi keluarga

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian dan pendekatan penelitian , lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, sumber data, teknik pengumpulan data (terdiri dari : observasi, wawancara dan dokumentasi), dan teknik analisa data

Bab IV adalah hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : profil BTPN Syariah (terdiri dari: Sejarah dan latar belakang berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi, produk bank BTPN Syariah dan nilai-nilai perusahaan), Mekanisme bank BTPN Syariah dalam mengelola PMD (terdiri dari : profil produk pembiayaan PMD, prosedur PMD, mitigasi resiko pembiayaan bermasalah dan penanganan pembiayaan bermaslah) serta efektifitas PMD dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan hasil dari keseluruhan dari penelitian, sedangkan saran merupakan pesan-pesan untuk lembaga yang sudah diteliti dan juga pesan buat para peneliti yang akan datang agar hasil penelitiannya lebih baik.